

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan penduduk di suatu wilayah membawa pengaruh pada penyediaan sarana perekonomian. Sarana yang vital adalah pemenuhan untuk kebutuhan rumah tangga bagi penduduk tersebut. Bagi sebagian penduduk, dalam memenuhi kebutuhan masih mengandalkan keberadaan pasar tradisional meskipun ada sebagian lagi penduduk mengandalkan pasar swalayan dalam memenuhi kebutuhannya. Pasar tradisional merupakan jantung perekonomian untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki. Pasar tradisional telah menjadi parameter nasional terkait dengan pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan bahan pokok.

Pada masa ini, pasar tradisional menjadi wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang sebagian besar merupakan produk hasil pertanian. Selain itu, pasar tradisional memiliki peran strategis dalam hal pengurangan pengangguran. Survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia pada tahun 2014 memperlihatkan bahwa sektor ritel mampu menyerap 24,8 juta tenaga kerja atau sekitar 21,6% dari total tenaga kerja Indonesia. Di balik peran-peran strategis pasar tradisional tersebut, terdapat berbagai permasalahan yang membutuhkan perhatian Pemerintah. Keberadaan pasar tradisional kini semakin sedikit seiring dengan pesatnya perkembangan pasar swalayan. Kehadiran pasar-pasar swalayan yang dikelola dengan baik dan profesional oleh para investor dinilai telah memperlemah keberadaan pasar tradisional. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian (2005) dari *Business Watch* Indonesia (BWI), melemahnya pasar tradisional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang layak, kurang nyaman, kurang modal serta mahal pada produk tertentu (Harian Suara Merdeka edisi Selasa, 6 Desember 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Perkonomian Provinsi DKI Jakarta (2014) pada Elis Maisari (2014), Provinsi DKI Jakarta merupakan pusat penyebaran ritel modern terbanyak di Indonesia dengan jumlah gerai terbesar sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1. Jumlah ritel modern di DKI Jakarta

Nama	Jumlah
Pasar Swalayan	135
<i>Hypermarket</i>	34
Toko Serba Ada	133
Perkulakan	5
Pusat Perbelanjaan	81
<i>Minimarket</i>	2104
Pasar Tradisional	153

Pasar tradisional di Provinsi DKI Jakarta hanya berjumlah 153 pasar dan pertumbuhannya cenderung menurun menggambarkan kondisi yang sangat jauh berbeda dengan pertumbuhan ritel modern yang berkembang pesat. Berdasarkan data yang di diperoleh dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, jumlah pasar tradisional di DKI Jakarta pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 151 unit.

Untuk menjaga eksistensi pasar tradisional maka pemerintah daerah DKI Jakarta melakukan revitalisasi pasar tradisional di berbagai tempat. Target yang dipasang sangat sederhana, selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek, bau, serta minimnya jaringan utilitas, kondisi tersebut diyakini menjadi penyebab banyaknya pasar tradisional yang tergeser dengan pasar swalayan. Pasar tradisional juga hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah, maka gambaran pasar seperti di atas harus diubah menjadi tempat yang bersih dan nyaman bagi pengunjung. Dengan demikian masyarakat dari semua kalangan akan tertarik untuk datang dan melakukan transaksi di pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional yang telah direvitalisasi yaitu Pasar Kramat Jati Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta yang diatur dalam Perda DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030.

Dengan direvitalisasinya Pasar Kramat Jati ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar tradisional dan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional yang ditinjau dari kualitas komponen fisiknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi bagi pemerintah setempat dan pemerintah provinsi lainnya dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional.

1.2. Rumusan Masalah

Program revitalisasi pasar tradisional meliputi revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial budaya. Berhasil atau tidaknya program revitalisasi pasar tradisional salah satunya ditentukan oleh kesesuaian antara rencana dengan realisasi pelaksanaan dari komponen fisik yang direvitalisasi, dan bagaimana signifikansi pengaruhnya terhadap tujuan dari revitalisasi itu sendiri, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang dan menarik minat masyarakat untuk berbelanja lagi di pasar tradisional. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah program revitalisasi komponen bangunan fisik pasar tradisional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang?
2. Apakah program revitalisasi komponen bangunan fisik pasar tradisional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat berbelanja?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kesesuaian antara rencana dengan realisasi pelaksanaan dari komponen fisik yang direvitalisasi;
2. Mengetahui apakah proyek revitalisasi fisik pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang;
3. Mengetahui apakah proyek revitalisasi fisik pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berbelanja.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang ditinjau oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengambil studi kasus proyek revitalisasi Pasar Tradisional Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
2. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang dan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional berdasarkan aspek fisik dari pasar itu sendiri.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan, maka sistematika penulisan dapat disajikan dalam 5 (lima) bab, yang tersusun dalam sistematika penulisan Tugas Akhir ini secara umum, sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan secara singkat latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta ruang lingkup dan juga sistematika penulisan tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian dan juga contoh penelitian dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tahap-tahap penelitian tugas akhir secara garis besar, serta data-data yang akan menjadi input pada penelitian tugas akhir ini.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, gambar, maupun tabel. Diskusi terutama diarahkan untuk menjelaskan fenomena yang teramati/terjadi.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran yang bertujuan untuk perbaikan penelitian dan sebagai lanjutan dari penelitian dengan sifat dan arah yang jelas.